

## Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Digital Siswa: Peran Pendidikan di Keluarga Sebagai Mediasi

Rizky Dwi Fadilla <sup>1</sup>, Harsono <sup>2</sup>

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [a210200055@student.ums.ac.id](mailto:a210200055@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [har152@ums.ac.id](mailto:har152@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### ARTICLE INFO

Received 26 Maret 2024

Accepted 27 Juni 2024

Published 29 Juni 2024

**Keywords:** digital financial literacy, family education, pocket money, social media

**DOI :**

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.15822>

### ABSTRACT

A high level of digital financial literacy holds significant importance for all individuals, particularly students. This is because possessing proficient digital financial literacy enables individuals to effectively utilize digital financial services. The aim of this research is to analyze and identify the influence of social media use, pocket money income through family education on high school students. This study employs a quantitative methodology, utilizing questionnaires disseminated through Google Form for data gathering to 100 respondents with a sampling technique using random sampling. The testing of hypotheses was conducted employing a Structural Equation Model methodology utilizing Partial Least Squares using SmartPLS 3.0 software. The results of research on the use of social media and pocket money income mediated by family education have a significant influence on digital financial literacy among students.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

### PENDAHULUAN

Kehidupan abad 21 telah memasuki zaman di mana globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi pokok perhatian Lamada et al., (2019). Kemajuan teknologi tersebut akan mengakibatkan perubahan pola pikir seseorang dalam mengatur keuangan. (Sisilia & Harsono, 2022). Perkembangan teknologi digital yang cepat mendorong lahirnya inovasi baru salah satunya sistem perekonomian pada sektor keuangan digital (Aulia & Putra, 2023). Perilaku pengelolaan keuangan salah satunya dipengaruhi oleh literasi keuangan digital

(Rahayu, 2022). Literasi keuangan digital merupakan gabungan antara literasi keuangan dengan literasi digital (Tony & Desai, 2020). Literasi keuangan semakin diakui sebagai keterampilan abad-21 yang memungkinkan seseorang memahami informasi keuangan dan dengan informasi tersebut mereka menjadi percaya diri dalam mengambil keputusan (Silinskas et al., 2023). Namun banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan dan mengatur keuangan mereka (Ulfatun et al., 2023). *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menjelaskan berbagai aspek literasi keuangan digital, yang meliputi pemahaman terkait produk dan layanan keuangan digital serta kesadaran akan resiko-resiko yang terkait dengan keuangan digital.

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun tersebut mencapai 49,68%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03% (Muhammad Naufal Fadhlurahman, 2023). Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman keuangan pada tahun 2022, yang menunjukkan tingkat literasi yang lebih baik (*well-literate*). Selain itu, indeks inklusi keuangan atau produk serta layanan jasa keuangan yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, berdasarkan data *Global Financial Indeks 2021* mencapai 51,76% berada dibawah negara Malaysia 88,37%, Thailand 95,58% dan Singapura 97,55% (Taufani, 2023). Bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk *e-money*, program inklusi keuangan yang dijalankan oleh pemerintah, salah satunya melalui peluncuran Layanan Keuangan Digital (LKD) oleh Bank Indonesia di tahun 201. Oleh sebab itu, mempunyai pemahaman yang baik mengenai keuangan digital menjadi penting agar dapat memanfaatkannya secara optimal (Munthasar et al., n.d.).

Menurut (Adnan et al., 2023) faktor-faktor penentu literasi keuangan digital diantaranya adalah pengetahuan keuangan, tingkat program atau studi, jenis kelamin, usia, pengaruh orang tua, teman sebaya dan media sosial. Penelitian di India yang dilakukan oleh (Azeez N.P et al., 2022) memfokuskan faktor sosio-ekonomi seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, agama, kelompok sosial, ukuran keluarga, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan sebagai faktor penentu literasi keuangan digital. Di Indonesia penelitian yang sejenis dilakukan oleh (Rahayu, 2022) mengidentifikasi faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan dan penghasilan menjadi penentu yang memengaruhi tingkat literasi keuangan digital pada generasi Z di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan menggabungkan faktor peran media sosial dan penggunaan uang saku karena kedua faktor tersebut sangat berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa dalam mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan literasi keuangan digital serta pendidikan di keluarga sebagai faktor yang memediasi.

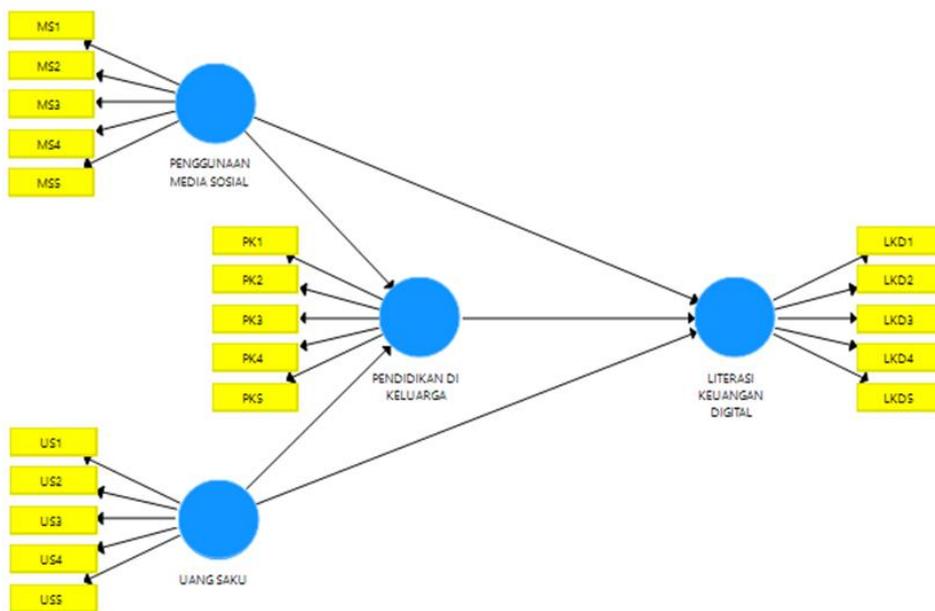
Selama beberapa tahun terakhir, media sosial muncul sebagai alat ampuh untuk mempromosikan literasi keuangan (Baranidharan et al., n.d.). Siswa menempatkan nilai tinggi dalam penggunaan media sosial untuk aktivitas kolaborasi, diskusi, berbagi dan praktik terkait pembelajaran mereka (Smith, 2023). Teknologi keuangan dan literasi keuangan telah mempengaruhi inklusi keuangan (Sari et al., 2022). Gen-Z yang lahir setelah tahun 2000, telah

meningkatkan aksesibilitas internet sehingga memungkinkan mereka menjadi lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan (Pangestu et al., 2020). Hal tersebut sesuai dengan fakta di lapangan bahwa remaja sekarang banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial bahkan banyak melakukan kegiatan berbelanja melalui media sosial salah satu aplikasi belanja online adalah shopee (Puanda & Rahmidani, 2021). Selain itu uang saku pemberian orang tua merupakan sumber pendapatan siswa yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan siswa (Nuris & Rahmawati, 2021). Memberikan uang saku kepada anak oleh orang tua merupakan bentuk memberikan tanggung jawab terhadap mereka untuk mengelola serta mengatur keuangan (Armelia & Irianto, 2021). Oleh karena itu literasi keuangan diperlukan siswa untuk mengatur dan memanfaatkan uang saku. Sehingga uang saku yang menjadi sumber pendapatan bagi siswa mampu memberikan pengaruh untuk literasi keuangan digital pada siswa. Faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan digital yaitu pendidikan, di antaranya adalah pendidikan yang diterima dari keluarga. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh kepada siswa dalam mengelolah keuangan mereka (B et al., 2022). Sikap orang tua terhadap pengelolaan keuangan menjadi model bagi anak dalam memahami dan mengimplementasikan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial bagi anak juga tidak terlepas dari pengawasan dan pengendalian orang tua oleh sebab itu pendidikan di keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan digital pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak penggunaan media sosial, uang saku dan pendidikan keluarga terhadap literasi keuangan digital pada siswa SMA atau sederajat. Dalam perancangan penelitian ini, metode yang digunakan ialah pelibatan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru terkait bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi cara siswa mengakses, memahami dan menggunakan sumber daya keuangan digital.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain survei. Siswa Sekolah Menengah Atas merupakan populasi penelitian, rumus hair digunakan untuk menentukan ukuran sampel, karena jumlah populasi belum diketahui dengan pasti (Hair et al., 2019). Berdasarkan perhitungan rumus, didapat jumlah sampel sebesar 100 orang. Dengan menggunakan teknik random sampling, 100 siswa dikirim kuesioner melalui Google Form untuk memberikan data utama untuk penelitian ini. Penggunaan media sosial, uang saku, pendidikan keluarga dan literasi keuangan digital adalah empat faktor yang akan digunakan pada penelitian ini. Setiap faktor ini diukur menggunakan lima indikator dan empat skala likret. Selanjutnya perangkat lunak SmartPLS 3.0 digunakan untuk menganalisis data menggunakan model persamaan structural (SEM) dengan metode pendekatan Partial Least Square (PLS) berbantuan software SmartPLS 3.0. Model SEM yang diuji pada penelitian ini diperoleh dari indikator yang dibangun dengan mengembangkan definisi konsep pada masing-masing variabel laten, ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Model Sem**

Sumber : Analisis Data Primer Dengan SEM-PLS 3.0

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan model penelitian maka hipotesa penelitian ini diantaranya:

#### **Pengaruh Langsung**

H1 : Media sosial berpengaruh terhadap literasi keuangan digital

H2 : Uang saku berpengaruh terhadap literasi keuangan digital

H3 : Pendidikan di keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan digital

#### **Pengaruh Mediasi**

H4 : Pendidikan di keluarga memediasi pengaruh media sosial terhadap literasi keuangan digital

H5: Pendidikan di keluarga memediasi pengaruh uang saku terhadap literasi keuangan digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Evaluasi Outer Model**

Model pengukuran reflektif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel untuk mengukur penggunaan media sosial, uang saku, pendidikan keluarga dan literasi keuangan digital. (Hair et al., 2019), memberikan pernyataan bahwa *average variance extracted* ( $AVE \geq 0,50$ ) dan *loading factor*  $\geq 0,70$  *composite reliability*  $\geq 0,70$  - *cronbach's alpha*. Selain itu evaluasi

validitas diskriminan mencakup kriteria fornell dan lacker serta HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio) dibawah 0,90 - cross loadings.

**Table 1. Hasil Outer Model**

variabel	Item Pengukuran	Indikator	Outer Loading	cronbach's alpha	composite reliability	AVE
Penggunaan Media Sosial	MS1	Media sosial penting	0,768	0,804	0,864	0,560
	MS2	Menggunakan media sosial setiap hari	0,774			
	MS3	Ketergantungan pada media sosial	0,707			
	MS4	Media sosial untuk berbelanja	0,778			
	MS5	Media sosial untuk mempromosikan barang atau jasa	0,713			
Pendapatan Uang Saku	US1	Mengatur skala prioritas	0,720	0,778	0,849	0,529
	US2	Jarang meminta tambahan uang saku	0,745			
	US3	Menyisihkan uang saku untuk ditabung	0,718			
	US4	Uang saku cukup untuk kebutuhan sehari-hari	0,721			
	US5	Tidak mengalami kesulitan mengatur uang saku	0,732			
Pendidikan di Keluarga	PK1	Orang tua memberikan uang saku seperlunya	0,761	0,813	0,870	0,573
	PK2	Orang tua atau keluarga mengajarkan cara mengatur skala prioritas	0,705			
	PK3	Orang tua atau keluarga mengajarkan menabung sejak dini	0,778			

	PK4	Orang tua atau keluarga mengajarkan tidak boros	0,799				
	PK5	Orang tua atau keluarga mengnalkan produk keuangan digital	0,740				
Literasi Keuangan Digital	LKD1	Memahami cara melakukan transaksi secara digital	0,827				
	LKD2	Memahami cara mengelola leuangan di platform digital	0,834				
	LKD3	Memahami bahaya penipuan	0,815	0,874	0,908	0,665	
	LKD4	Bisa menjaga keamanan saat bertransaksi	0,833				
	LKD5	Sudah menggunakan kata sandi yang sulit diretas	0,765				

Sumber : Data Diolah 2024

#### Uji Validitas

Uji validitas diterapkan dengan melihat indikator pada *factor loading* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* (Hair et al., 2019). Hasil yang diperoleh dari model pengukuran outer loading faktor adalah seluruh indicator lebih dari 0,70. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini ditemukan bahwa setiap indicator memiliki nilai *factor loadin* dan nilai AVE >0,50 dengan nilai AVE tertinggi 0,665 pada konstruk literasi keuangan digital. Maka disimpulkan seluruh indicator memenuhi syarat.

#### Uji Reliabilitas

Bertujuan untuk menganalisis reliabilitas variable laten dengan syarat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* >0,70 (Hair et al., 2019). Hasil yang diperoleh untuk *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yaitu seluruh variable >0,70, artinya variable laten penggunaan media sosial, uang saku, Pendidikan di keluarga dan literasi keuangan digital mempunyai reliabilitas yang baik (Sarwono & Narimawati, 2015).

## Validitas Diskriminan

**Tabel 2. Validitas Diskriminan**

Metode: Fornell dan Lacker

	Literasi Keuangan Digital	Pendidikan di Keluarga	Penggunaan Media Sosial	Uang Saku
Literasi Keuangan Digital	0.815			
Pendidikan di Keluarga	0.598	0.757		
Penggunaan Media Sosial	0.462	0.542	0.749	
Uang Saku	0.460	0.667	0.568	0.727

Metode: HTMT

	Literasi Keuangan Digital	Pendidikan di Keluarga	Penggunaan Media Sosial
Literasi Keuangan Digital			
Pendidikan di Keluarga	0.703		
Penggunaan Media Sosial	0.543	0.663	
Uang Saku	0.548	0.833	0.706

Sumber: Data Diolah 2024

Penilaian validitas diskriminan melibatkan evaluasi model pengukuran untuk memverifikasi perbedaan teoritis antar variabel, yang telah diuji secara empiris atau statistik. Dengan menggunakan model kriteria Fornell dan Lacker serta HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio). Kriteria Fornell dan Lacker adalah bahwa akar AVE variable > korelasi antara variable. Variable literasi keuangan digital memiliki akar AVE (0.815) > Pendidikan di keluarga (0.757) > penggunaan media sosial (0.749) > uang saku (0.727). Hasil ini memperlihatkan bahwa validitas

diskriminan literasi keuangan digital terpenuhi. Dalam hal validitas Pendidikan dalam keluarga, penggunaan media sosial, dan uang saku, nilai akar dari Variance Extracted Average (AVE) lebih tinggi daripada korelasi antar variabelnya. Hair merekomendasikan penggunaan Hypotheses Test for Discriminant Validity (HTMT) karena ukuran validitas diskriminan ini dianggap lebih sensitif atau akurat dalam mendeteksi validitas diskriminan. Nilai yang dianggap optimal adalah kurang dari 0,90. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai HTMT untuk setiap pasangan variabel berada di bawah 0,90, yang menunjukkan terpenuhinya validitas diskriminan.

### Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural berkenaan dengan pengujian hipotesis pengaruh antara variable penelitian. (Hair et al., 2019) memberikan pernyataan bahwa evaluasi model structural melibatkan pengujian hipotesis mengenai pengaruh antar variabel penelitian. Pemeriksaan ini mencakup analisis interval kepercayaan 95% dan interpretasi parameter koefisien jalur. Pengaruh langsung variabel pada structural juga dinilai dengan menggunakan f square, di mana f square sebesar 0,02 dianggap rendah 0,15 dianggap moderat dan 0,35 dianggap tinggi. Adapun efek mediasi menggunakan ukuran statistic  $\epsilon^2$  yang diperoleh dengan cara melakukan operasi kuadrat terhadap koefisien mediasi, Menurut Ogbeibu, interpretasi dari hasil t<sub>uji</sub> yang disajikan oleh (Lachowicz et al., 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi rendah (0,02), sedang (0,075) dan tinggi (0,175). Evaluasi keseluruhan model melibatkan R square dengan kriteria yang diusulkan oleh (Chin, 1998) dimana nilai 0,19 menunjukkan pengaruh sedang, 0,33 menunjukkan pengaruh moderat dan 0,66 menunjukkan pengaruh tinggi. Selain itu, kriteria Q square yang diusulkan oleh (Sarstedt et al., 2017) menyarankan bahwa ilia Q square di atas 0 dianggap sesuai. Untuk evaluasi tambahan, Standarized Root Mean Square Residual (SRMR) digunakan dengan kriteria yang diusulkan oleh (Schermelel-Engel et al., 2003), dimana nilai SRMR 0,08 hingga 0,10 dianggap sebagai kecocokan yang dapat diterima. Selain itu metode PLS Predict menunjukkan bahwa nilai Root Mean Square Error (RMSE) dan Mean Absolute Error (MAE) dalam model PLS lebih rendah daripada model regresi linier (LM).

**Table 3. SRMR**

Tafsiran	Model
SRMR	0,087

Sumber : Data Diolah 2024

Menurut (Hair et al., 2021), apabila nilai SRMR berada dibawah 0,08 maka memperlihatkan bahwa model tersebut mempunyai tingkat kecocokan yang baik. Namun, menurut (Schermelleh-Engel et al., 2003), nilai SRMR antara 0,08 hingga 0,10 memperlihatkan bahwa model tersebut masih memiliki tingkat kecocokan yang dapat diterima. Data empiris mampu menjelaskan pengaruh antar variabel dalam model.

**Tabel 4. PLS Predict**

Indikator	Model PLS SEM		Model LM	
	RMSE	MAE	RMSE	MAE
LKD4	0,460	0,379	0,463	0,364
LKD2	0,492	0,395	0,535	0,438
LKD1	0,481	0,411	0,512	0,430
LKD3	0,493	0,408	0,514	0,403
LKD5	0,505	0,433	0,542	0,453
PK2	0,450	0,376	0,483	0,376
PK4	0,415	0,345	0,442	0,362
PK1	0,447	0,347	0,469	0,355
PK3	0,446	0,373	0,479	0,400
PK5	0,492	0,397	0,515	0,394

Sumber : Data Diolah 2024

(Hair et al., 2019) mengemukakan bahwa PLS merupakan analisis SEM yang difokuskan pada prediksi. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan berbagai metrik validasi model untuk menilai seberapa baik model tersebut dalam melakukan prediksi. Sebagian besar item pengukuran variabel endogen model PLS menunjukkan nilai RMSE dan MAE lebih rendah dibandingkan dengan model LM (regresi linier), menandakan bahwa model PLS memiliki prediksi yang sedang

**Tabel 5. Pengujian Hipotesis / Pengujian Model Structural**

Hipotesis	Path Coefficient	P <sub>Value</sub>	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient		Hasil Pengujian /Sig	F <sub>square</sub> / Upsilon V	R Square	Q Square
			Batas Bawah	Batas Atas				
<b>Pengaruh Langsung</b>								
H1. Media Sosial > Literasi Keuangan Diital	0,183	0,084	0,011	0,407	Tidak Mendukung	0,034	0,386	0,245

H2. Uang saku -> Literasi keuangan digital	0,042	0,727	-0.196	0,281	Tidak Mendukung	0,001
H3. Pendidikan di Keluarga -> Literasi Keuangan Digital	0,472	0,000	0,255	0,672	Mendukung	0,187
<b>Pengaruh Tidak Langsung</b>						
H4. Media sosial -> Pendidikan di Keluarga -> Literasi Keuangan Digital	0,113	0,037	0,019	0,221	Mendukung	0,012
H5. Uang Saku-> Pendidikan di Keluarga -> Literasi Keuangan Digital	0,250	0,002	0,106	0,417	Mendukung	0,062

Sumber : Data Diolah 2024

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Media Sosial (X1) Terhadap Literasi Keuangan Digital (Y)

H1 **ditolak** tidak didapatkan pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap literasi keuangan digital dengan path coefisien (0,183) dan p-value (0,084 > 0,05). Dalam interval kepercayaan 95% dampak penggunaan media sosial berkisar antara 0,011 hingga 0,407 dan peran media sosial dalam meningkatkan literasi keuangan digital menunjukkan pengaruh yang rendah ( $f$  square = 0,034). Hasil penelitian ini tidak memberikan keselarasan jika dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh (Adnan et al., 2023) di mana media sosial memiliki berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital.

### Pengaruh Uang Saku (X2) Terhadap Literasi Keuangan Digital (Y)

H2 **ditolak** dikarenakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pendapatan uang saku terhadap literasi keuangan digital, yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,042 dan nilai p-value 0,727 (> 0,05). Dalam interval kepercayaan 95% dampak pendapatan uang saku hanya berkisar -0,196 hingga 0,281. Peran uang saku dalam meningkatkan literasi keuangan digital tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan ( $f$  square 0,001). Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak memberikan keselarasan dengan hal yang diteliti oleh (Azeez N.P et al., 2022) dan (Rahayu, 2022) yang mengidentifikasi pendapatan sebagai faktor penentu literasi keuangan digital, serta penelitian oleh (Nuris & Rahmawati, 2021) yang menemukan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan literasi keuangan.

### Pengaruh Pendidikan di Keluarga (Z) Terhadap Literasi Keuangan Digital (Y)

H3 **diterima** didukung dengan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan di keluarga terhadap peningkatan literasi keuangan digital, yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,472 dan p-value 0,000 (< 0,05). Setiap perubahan dalam pendidikan di keluarga akan berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan digital. dalam interval kepercayaan 95%,

dampak pendidikan di keluarga dalam meningkatkan literasi keuangan digital berkisar antara 0,255 sampai 0,672. Meski demikian adanya pendidikan di keluarga memiliki pengaruh yang tidak cukup tinggi/ sedang / moderat pada level structural ( $f^2 = 0,187$ )

#### **Pengaruh Media Sosial (X1) Terhadap Literasi Keuangan Digital (Y) Melalui Pendidikan di Keluarga (Z)**

H4 **diterima** dimana pendidikan di keluarga signifikan berperan sebagai variabel mediator yaitu memediasi pengaruh tidak langsung media sosial terhadap literasi keuangan digital dengan koefisien jalur 0,113 dan p-value 0,037 ( $< 0,05$ ). Meski demikian dalam level structural peran media pendidikan di keluarga ini tergolong mediasi rendah ( $upsilon v = 0,012$ ). Dalam selang kepercayaan 95% dengan meningkatkan perbaikan pendidikan di keluarga maka peran mediasi ini akan meningkatkan sampai 0,221.

#### **Pengaruh Uang Saku (X2) Terhadap Literasi Keuangan Digital (Y) Melalui Pendidikan di Keluarga (Z)**

H5 **diterima** yaitu pendidikan di keluarga berperan sebagai variabel mediator dengan menghubungkan pengaruh secara tidak langsung pendapatan uang saku terhadap literasi keuangan digital dengan koefisien jalur 0,250 dan p-value 0,002 ( $< 0,05$ ). Namun, dalam tingkat structural, peran mediasi pendidikan di keluarga tergolong mediasi rendah mendekati sedang ( $upsilon v = 0,062$ ). Dalam selang kepercayaan 95% dengan memperbaiki pendidikan di keluarga, peran mediasi ini akan meningkatkan sampai 0,417.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa 1) Penggunaan Media Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan Digital 2) Pendapatan Uang Saku tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan Digital 3) Pendidikan di Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan Digital 4) Penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan Digital dengan mediasi Pendidikan di Keluarga 5) Pendapatan uang saku berpengaruh secara signifikan terhadap Literasi Keuangan Digital melalui Pendidikan di Keluarga.

### **REFERENSI**

- Adnan, M. F., Rahim, N. M., & Ali, N. (2023). Determinants of Digital Financial Literacy From Students' Perspective. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(2), 168–177. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i2p15>
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11509>
- Aulia, G. Y., & Putra, S. G. (2023). Tingkat literasi keuangan digital (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri mataram). *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 26–38. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/article/view/7835>
- Azeez N.P, A., Akhtar S.M., J., & Banu M., N. (2022). Relationship between Demographic Factors and Digital Financial Literacy. *The Romanian Economic Journal*, 84. <https://doi.org/10.24818/rej/2022/84/04>

- B, S. N., Jatmika, S., & Purbonuswanto, W. (2022). Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022). In *Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022)* (Vol. 1, Issue 2015). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8>
- Baranidharan, S., Sankarkuma, A. V., Chandrakala, G., & Narayana, R. (n.d.). *The Role of Social Media in Empowering Digital Financial Literacy*. 17.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. January 1998.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Handbook of Market Research, November*, 587–632. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15)
- Lachowicz, M. J., Preacher, K. J., & Kelley, K. (2018). A novel measure of effect size for mediation analysis. *Psychological Methods*, 23(2), 244–261. <https://doi.org/10.1037/met0000165>
- Lamada, M., Rahman, E. S., & Herawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(1), 1–6. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>
- Muhammad Naufal Fadhlurahman. (2023). *Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan Berbasis Gender, Langkah Strategis Menuju Indonesia Emas 2045*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4157-literasi-keuangan-keluarga-inklusivitas-keuangan-berbasis-gender-langkah-strategis-menuju-indonesia-emas-2045.html#:~:text=Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi,yang sebesar 38%2C03%25>.
- Munthasar, Yulindawati, & Hasnita, N. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh*. 146–157.
- Nuris, D. M., & Rahmawati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 331–339. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n3.p331-339>
- Pangestu, Stevanus, Karnadi, & Article, E. B. (2020). *The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians* *The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618>
- Puanda, F., & Rahmidani, R. (2021). Pengaruh Kepercayaan dan Keamanan terhadap Keputusan Pembelian Online Melalui Aplikasi Shopee. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 367. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11507>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1),

- 74–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Sari, D. E., Selviana, E. A., Brilliantini, Asila, N. F., & Jannah, M. (2022). The Effect of Financial Literature and Financial Technology on Financial Inclusion Among Accounting Student. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 310–315. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.40508>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Handbook of Market Research. In *Handbook of Market Research* (Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat skripsi, tesis dan disertasi dengan partial least square SEM (PLS SEM)*.
- Schermelleh-Engel, K., Moosbrugger, H., & Müller, H. (2003). Evaluating the fit of structural equation models: Tests of significance and descriptive goodness-of-fit measures. *MPR-Online*, 8(May 2003), 23–74.
- Silinskas, G., Ahonen, A. K., & Wilska, T. A. (2023). School and family environments promote adolescents' financial confidence: Indirect paths to financial literacy skills in Finnish PISA 2018. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 593–618. <https://doi.org/10.1111/joca.12513>
- Sisilia, & Harsono. (2022). The Influence of Financial Literacy, Family Environment, and Pocket Money on Student Financial Management at Universitas Muhammadiyah Surakarta. *International Conference on Education Innovation and Social Science (ICEISS)*, 2012, 441–449.
- Smith, E. E. (2023). Literasi digital , media sosial , dan pembelajaran sarjana : apa yang menurut siswa perlu mereka ketahui? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00398-2>
- Taufani, M. R. I. (2023). *Peran Besar LPS Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231204130339-128-494335/peran-besar-lps-tingkatkan-literasi-keuangan-masyarakat-ri>
- Tony, N., & Desai, K. (2020). Dampak Literasi keuangan digital terhadap inklusi keuangan digital. *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah & Teknologi*. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Ulfatun, T., Dewi, T. L., Nikmah, Z. I., & Alphonse, S. (2023). Error Analysis of Students in Solving the Pisa Financial Literacy Questions. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(1), 118–134.